

# **PENERAPAN PENDEKATAN CTL BERORIENTASI LIFE SKILL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR<sup>1)</sup>**

**Oleh**

**Dodi Setiawan<sup>2)</sup>, Sudjarwo<sup>3)</sup>, Pargito<sup>4)</sup>**

The research aimed to increase students' motivation and learning activity by using CTL approach that oriented to Life Skill in Geography learning. This research was Classroom Action Research. The data analysis technique was descriptive analysis. The result showed that there was an increase on students' motivation and learning activities in each cycles. In cycle I the percentage of students' motivation and learning had not yet reached the expected criteria. In cycle II the percentage of students' motivation and learning had increased compared to the preceding cycle but had not yet reached the expected criteria. In cycle III the percentage of students' motivation and learning had increased compared to the preceding cycle and that increase had reached the expected criteria. Based on the research discussion, that the learning by using CTL approach that oriented to Life Skill could Increase Students' Motivation and Learning Activity in Geography.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada Life Skill dalam pembelajaran Geografi. Penelitian ini merupakan PTK. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase motivasi dan aktivitas belajar siswa belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus II persentase motivasi dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I tetapi belum mencapai kriteria yang ditentukan. Pada siklus III persentase motivasi dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus II dan peningkatannya sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa penerapan pendekatan CTL berorientasi pada Life Skill dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

**Kata kunci :** aktivitas belajar, ctl, motivasi belajar

---

1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
2. *Dodi Setiawan: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: [Dodisetiawan18@gmail.com](mailto:Dodisetiawan18@gmail.com) HP 085669707908)*
3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*
4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Purbolinggo merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo memiliki visi mencetak pelajar muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil dalam iptek berbasis teknologi informatika. Visi tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam mencetak lulusan yang berkualitas serta memiliki akhlak mulia sehingga ketika keluar dari lingkungan sekolah dan terjun ke lingkungan masyarakat akan bermanfaat. Jumlah keseluruhan siswa di SMA Muhammadiyah I Purbolinggo pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 388 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 176 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 212 siswa.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran tidak hanya berdasarkan konsep, teori dan fakta, namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan materi pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru melainkan siswa secara aktif juga mencari sumber lain yang dapat menunjang dalam proses belajarnya. Namun pada kenyataan yang terjadi saat ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan belum mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri. Siswa hanya bersifat pasif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Hal itu dapat mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar Geografi yang diperoleh siswa sebagian besar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari 37 siswa sebanyak 16 siswa atau sebesar 43,24 persen siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sebanyak 21 siswa atau sebesar 56,75 persen siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi kelas XI IPS adalah sebesar 70. Penentuan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ini diperoleh dengan menggunakan 3 kriteria penilaian meliputi, kompleksitas, daya dukung dan intake.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti selaku salah satu guru Geografi di SMA Muhammadiyah I Purbolinggo dimana siswa masih kurang memiliki motivasi dan aktivitas pada saat proses pembelajaran. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2008:1), sedangkan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas harus selalu terikat (Sardiman A.M, 2008: 100) . Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat salah satu indikatornya adalah pada saat proses pembelajaran siswa cenderung malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, aktivitas siswa juga masih dirasa rendah. Hal ini terlihat dari kurang interaktif antara guru dan murid dimana ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya ataupun sebaliknya ketika guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang mempunyai keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa sebagian besar yang menjadi alasan mengapa kurangnya motivasi dan aktivitas belajar siswa disebabkan karena kurang menariknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa dan itu hal tersebut bisa mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu pendekatan yang diduga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan mencapai tujuan yang diharapkan adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*). Menurut Nurhadi dalam Rusman (2012:189), pendekatan CTL kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yaitu pendekatan yang dapat membantu Guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan untuk *life skill* menurut Nurohman (2008: 4) *life skill* atau biasa disebut sebagai kecakapan hidup jika dirunut dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *life* dan *skill*. *Life* berarti hidup, sedangkan *skill* adalah

kecakapan, kepandaian, ketrampilan. Sehingga *life skill* secara bahasa dapat diartikan sebagai kecakapan, kepandaian atau keterampilan hidup.

Mengapa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) yang dipilih karena pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas belajar siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Berbagai alasan itulah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) pada proses pembelajaran Geografi. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa siswa cenderung bosan dengan materi-materi atau konsep-konsep yang diberikan oleh guru terlebih itu hanya bersumber dari buku. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada dasarnya memang tidak hanya bersumber pada buku saja melainkan lingkungan yang ada di sekitar kita juga bisa menjadi sumber belajar. Berangkat dari hal tersebut maka dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) diharapkan siswa lebih menikmati proses pembelajaran sehingga siswa tidak terbebani oleh materi-materi yang tersedia di dalam buku. Guru dalam hal ini mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa yang diperoleh di lingkungan masing-masing dengan materi yang ada, sehingga setidaknya siswa sudah memiliki bekal dalam memahami materi yang ada.

Mengingat manfaat yang diperoleh dari menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) diduga sangat besar baik oleh siswa maupun guru, pendekatan tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa

pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS<sub>2</sub> semester genap SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Pargito (2011: 118) penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara *inquiri, reflektif, triangulatif* dan berulang-ulang (*siklikal*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap suatu tindakan pembelajaran (kelas) secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan gambaran secara umum pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran setiap siklusnya adalah sebagai berikut. (a) Tahap Perencanaan, meliputi (1) Mendiskusikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran. (2) Mendiskusikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi dan tanya jawab. (3) Mempersiapkan materi kaitannya untuk keperluan proses pembelajaran. (4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. (5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan menilai peran Guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dengan menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja Guru (IPKG I dan 2). (6) Menyiapkan angket untuk menilai motivasi belajar siswa. (7) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas belajar Geografi siswa selama pembelajaran berlangsung. (8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti *kamera*.

(b) Tahap Pelaksanaan, yaitu mengimplementasikan rancangan atau desain tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), adapun prosedur atau langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut. (1) Konstruktivisme (*Constructivism*) kegiatannya meliputi penyampaian topik materi ajar, penyajian tujuan pembelajaran, identifikasi isu/masalah yang akan dipelajari, identifikasi pengetahuan awal peserta didik. (2) Menemukan (*Inquiry*) kegiatannya meliputi merumuskan masalah, mengamati atau melakukan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya sesuai materi yang sedang dibahas, mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, Guru atau audiensi yang lain. (3) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) kegiatannya meliputi membuat kelompok diskusi, setiap kelompok membahas masalah yang sedang dipelajari, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya (4) Pemodelan (*Modelling*) kegiatannya meliputi penyajian sumber pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, masing-masing kelompok disuruh untuk menyiapkan salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya terkait dengan materi yang dipelajari. (5) Bertanya (*Questioning*) kegiatannya melaksanakan kegiatan tanya jawab antara siswa dengan siswa melalui kegiatan diskusi oleh kelompok penyaji dan kelompok peserta, melaksanakan tanya jawab antara siswa dengan guru tentang hal-hal yang belum terjawab oleh kelompok penyaji. (6) Refleksi (*Reflection*) kegiatannya meliputi pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, menyimpulkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, menunjukkan hasil karya. (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic assessment*) kegiatannya melakukan evaluasi yaitu dengan observasi selama dan sesudah proses pembelajaran dan tes.

(c) Tahap Observasi, digunakan untuk pengambilan data tentang variable/obyek yang diteliti berdasarkan berbagai sumber. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur lembar observasi untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa.

(d) Tahap Refleksi, merupakan suatu penghayatan kembali dan interpretasi mendalam terhadap data-data dan fenomena suatu indikator dari suatu variabel. Pada tahap ini guru peneliti mengidentifikasi kendala-kendala, hambatan dan masalah yang dihadapi pada tindakan siklus I melalui hasil evaluasi yang telah diperoleh dari hasil observasi. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Data yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah motivasi dan aktivitas belajar siswa. Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> yang berjumlah 37 siswa yang terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu (1) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis oleh Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009:203). (2) Kuesioner, Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). (3) Dokumentasi, Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai bukti peristiwa dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis diskriptif (*descriptive analysis*) kuantitatif dan kualitatif. Analisis diskriptif (*descriptive analysis*) yaitu analisis terhadap suatu keadaan dan gejala yang dijabarkan apa adanya pada waktu penelitian tindakan ini dilakukan hingga akhir dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan satu guru mitra yang bertindak sebagai observer. Fungsi guru mitra yaitu melakukan pengamatan dan mengevaluasi jalanya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat dilihat dari pemaparan setiap siklusnya. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut. (a) Siklus I, Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Geografi pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) belum menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus ini terdapat beberapa catatan sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) belum memenuhi kondisi yang diharapkan hal tersebut disebabkan karena guru kurang maksimal dalam melakukan kegiatan apersepsi sehingga pada saat proses pembelajaran dilakukan siswa belum siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Pada saat melakukan proses dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), guru dalam penyampaian materi serta pemberian contoh masih bersifat general sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari. Keadaan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal karena, materi yang disampaikan tidak tepat sasaran sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, keadaan tersebut juga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga membuat antusiasme siswa menjadi berkurang.

Pada siklus I ini guru belum bisa memanfaatkan sumber belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran terlihat monoton dan keadaan tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan. Permasalahan lainnya yang timbul pada saat proses pembelajaran dimana guru kurang bisa mengontrol kondisi keadaan kelas sehingga, keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu juga dalam pengaturan alokasi waktu yang kurang efisien membuat guru kurang maksimal dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa karena pada saat melakukan refleksi waktu pembelajaran sudah akan habis.



(2) Motivasi belajar masih terlihat rendah karena siswa merasa proses pembelajaran kurang menyenangkan bahkan cenderung membosankan sehingga motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi menjadi rendah. Motivasi siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditentukan dikarenakan Guru dalam penyampain materi serta pemberian contoh-contoh yang berkaitan dengan materi masih bersifat umum serta belum pernah dijumpai oleh siswa disekitar tempat tinggalnya sehingga siswa sedikit kesulitan dalam memahaminya.

(3) Aktivitas siswa juga masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan karena siswa belum memiliki antusiasme dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Geografi. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah aktivitas siswa menjadi rendah. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang bersikap pasif bahkan ada beberapa siswa cenderung tidak peduli dan tidak memperdulikan kegitan pada proses pembelajaran.

(4) Terdapat 17 siswa atau 45,94 persen dari jumlah keseluruhan yang memiliki motivasi belajar tinggi, 13 siswa atau 35,13 persen dari jumlah keseluruhan yang memiliki aktivitas belajar tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu  $\geq 75$  persen. Siswa yang memiliki motivasi dan aktivitas belajar tinggi umumnya memiliki hasil belajar yang baik sedangkan siswa yang memiliki motivasi dan aktivitas belajar yang rendah umumnya adalah siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik.

(5) Pada siklus I persentase tingkat keberhasilan yang dicapai motivasi belajar siswa hanya mencapai 62,22 persen sedangkan untuk aktivitas belajar siswa hanya mencapai 57,77 persen. Peserta yang memiliki motivasi dan aktivitas belajar yang belum sesuai dengan ketentuan dimungkinkan karena siswa masih belum tertarik dengan proses pembelajaran yang disajikan. Keadaan seperti ini tentunya harus dicari solusi pemecahannya agar siswa secara keseluruhan memiliki motivasi dan aktivitas belajar yang tinggi. Masalah ini merupakan tugas bagi peneliti untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

(b) Siklus II, Pada siklus II ini pembelajaran Geografi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) menunjukkan beberapa peningkatan seperti (1) Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) cukup membuat motivasi dan aktivitas belajar siswa meningkat hal ini terlihat dari peningkatan persentase untuk motivasi belajar siswa sebesar 67,90 persen dan aktivitas belajar siswa sebesar 65,64 persen. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dengan pemberian artikel wacana dan contoh pada pembelajaran Geografi dirasakan siswa dan guru sebagai pembelajaran yang cukup menarik dan menyenangkan. Selain itu, dapat menumbuhkan motivasi serta aktivitas belajar dalam membahas permasalahan yang diberikan. Hal positif lain yang diperoleh adalah guru tidak lagi menjadi sentral tetapi siswa yang menjadi sentral dalam proses pembelajaran tersebut.

Meskipun penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) pada siklus II dirasakan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa namun hal tersebut belum mencapai kriteria yang ditentukan. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga untuk meningkatkan aktivitasnya juga mengalami kesulitan hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa diluar kegiatan pelajaran seperti bermain *handpone* sehingga pada saat diskusi hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas diberikan. Selain itu juga, masih dijumpai siswa yang tidak aktif dalam proses tanya jawab. (2) Dalam proses pembelajaran kemampuan guru juga belum maksimal dimana persentase IPKG I sebesar 70,00 persen sedangkan IPKG II sebesar 71,11 persen artinya walaupun mengalami peningkatan dibandingkan siklus I tetapi persentasenya belum mencapai kriteria yang ditentukan yakni  $\geq 75$  persen. (3) Peningkatan pada motivasi dan aktivitas belajar siswa ini dikarenakan materi serta contoh yang disampaikan sudah mulai terkait dengan pemahaman yang diketahui siswa disekitar lingkungannya.

(c) Siklus III Pada siklus III kinerja guru sudah semakin baik, hal ini dikarenakan Guru selalu melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan II dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan jumlah persentase yang meningkat pada siklus sebelumnya yakni pada siklus II IPKG I diperoleh nilai 63 atau 70,00 persen pada siklus III menjadi 75 atau 83,33 persen dan pada siklus II IPKG II diperoleh nilai 96 atau 71,11 persen pada siklus III menjadi 108 atau 80,00 persen. Peningkatan yang terjadi pada siklus III sudah mencapai ketentuan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$  persen, hal tersebut juga terjadi pada motivasi belajar siswa yaitu 67,90 persen pada siklus II menjadi 78,07 persen pada siklus III dan pada aktivitas belajar siswa yaitu 65,64 persen pada siklus II menjadi 77,22 persen pada siklus III.

Pada siklus III, indikator motivasi belajar sudah tercapai, begitu juga indikator keberhasilan aktivitas belajar juga sudah tercapai dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dihentikan. Maka dapat disimpulkan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* pada pembelajaran Geografi dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Purbolinggo. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sari Bahri (2011:152) bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII A SMP N I Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Temuan dan Argumen Peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka keunggulan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dalam memperbaiki mutu pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Guru dapat mengkonstruksi rasa ingin tahu siswa, membuat siswa termotivasi serta membuat siswa menjadi lebih aktif. (2) Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran sehingga motivasi dan aktivitas belajar siswa menjadi meningkat. (3) Materi yang disampaikan dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan serta sesuai dengan realita kehidupan di sekitar siswa sehingga siswa sudah memiliki bekal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (4) Terjadi interaksi yang baik antara Guru dengan siswa serta siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (5) Guru dapat menggunakan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber belajar yang menarik karena dengan seperti itu siswa lebih tertarik dan termotivasi karena selama ini siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. (6) Guru tidak harus terlalu memeras tenaga karena pembelajaran menggunakan *student centre*.

Selain keunggulan tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga menemukan kekurangan-kekurangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) diantaranya sebagai berikut: (1) Guru dan siswa harus lebih bekerja keras dalam mengalokasikan waktu, karena dalam penerapan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) terlebih ketika pembelajaran dilakuakn diluar kelas membutuhkan waktu jauh lebih banyak. (2) Guru yang tidak memiliki wawasan yang luas akan mengalami kesusahan dalam memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari terlebih harus menyesuaikan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama tiga siklus ditemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu sebesar  $\geq 75$  persen. Pada siklus III terdapat 3 siswa yang masih memiliki motivasi belajar rendah yakni Bagus Putra Prama, Isman Mujiono dan Misgianto, 2 siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah yaitu Isman Mujiono dan Misgianto. Berdasarkan data tersebut maka siswa bernama Isman Mujiono dan Misgianto masuk kategori rendah baik pada variabel motivasi dan

aktivitas belajar rendah. Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap ketiga siswa tersebut, untuk mencari sebab dari rendahnya motivasi dan aktivitas belajar mereka. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa : (1) Mereka merupakan teman akrab yang selalu bersama di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. (2) Kebiasaan buruk yang jarang masuk sekolah. (3) Diperoleh informasi dari guru bidang studi lain bahwa mereka memang terlihat kurang memiliki motivasi dan pada saat proses pembelajaran tidak menunjukkan aktivitas belajar yang baik. Ke tiga siswa tersebut harus mendapatkan pengayaan dan pengawasan khusus. Pengawasan ini dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan tempat tinggalnya juga. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara guru dan wali murid untuk melakukan pengawasan tersebut agar kedepan ketiga siswa tersebut bisa memperbaiki proses pembelajarannya.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan interpretasi analisis serta pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan pada kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Purbolinggo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Purbolinggo. (2) Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS<sub>2</sub> SMA Muhammadiyah I Purbolinggo.

## DAFTAR RUJUKAN

- B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pargito. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen. AURA: Bandar Lampung.
- Nurrohman, Sabar. 2008. "Penerapan pendekatan sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA sebagai upaya peningkatan Life skills Peserta Didik". (Skripsi). Diakses pada 23 desember 2012 dari <http://shobru.files.wordpress.com/2008/08/life-skills.pdf>.
- Rusman. 2012. Model-model pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman A. M. 2008. Interaksi dan Motivasi Berajar Mengajar. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Yulia Sari Bahri. 2011. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontektual Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII A SMP N I Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011. (Tesis). Bandar Lampung. Universitas Lampung.

